

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi manusia dihadapkan pada berbagai tantangan hidup yang semakin kompetitif, dituntut untuk dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi agar tidak tersisihkan dari persaingan. Dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki manusia akan mampu berperan dalam kehidupan masyarakatnya. Baik masyarakat sekarang maupun masyarakat yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana yang tepat untuk manusia dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan hidup dan mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Margaretha S.Y (2004:27) bahwa:

“Pendidikan adalah suatu proses menanamkan nilai-nilai memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan pada diri peserta didik sehingga dapat berperan di dalam masyarakatnya, di masa sekarang maupun di masyarakat yang akan datang.”

Pendidikan di SD akan mampu mengembangkan kemampuan yang ada dalam setiap peserta didik dan akan membentuk anak menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dan bermartabat, yang akan mampu membawa mereka pada kehidupan yang lebih lagi.

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan diharapkan akan mampu mencetak peserta didik sebagai berikut:

1. Manusia yang berkualitas tinggi yang mampu mempunyai pengetahuan, keterampilan dan intelektual yang tinggi.
2. Manusia yang mempunyai kredibilitas yang tinggi.
3. Manusia yang mampu merespon segala perubahan yang terjadi di lingkungan.
4. Mempersiapkan peserta didik dalam memasuki dunia kerja yang layak.

5. Manusia yang bermartabat tinggi yang mampu menyejajarkan diri dengan bangsa lain.

Berdasarkan pengamatan, peneliti mempunyai alasan mengapa IPA harus diajarkan di SD, yaitu:

1. IPA memberikan kesempatan kepada anak untuk menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari. Hal tersebut memberikan pengalaman bagi anak yang akan mengantarkan mereka pada pembelajaran bermakna.
2. IPA merupakan mata pelajaran yang erat kaitannya dengan teknologi.
3. IPA mengajarkan kepada anak menyingkap berbagai rahasia alam.
4. IPA mengajarkan anak untuk memiliki berbagai keterampilan hidup yang akan bermanfaat untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Menurut Samatowa (2006:3) ada beberapa alasan IPA diajarkan di SD, antara lain:

1. IPA berfaedah bagi suatu bangsa.
2. IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada manusia untuk berpikir kritis.
3. IPA tidak merupakan mata pelajaran yang bersifat hapalan belaka, karena dalam IPA dibelajarkan melalui percobaan-percobaan.
4. Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan.

Adapun tujuan pelajaran IPA menurut Standar isi (2006:142), antara lain:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan kebenaran, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

4. Mengembangkan keterampilan proses menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Apabila siswa dibiasakan untuk mengajukan pertanyaan, maka pola pikir dan daya pikir mereka akan dapat dikembangkan sehingga akan lahir manusia yang kreatif dan kritis. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Samatowa (2006:5).

“Bahwa dalam setiap pembelajaran IPA kegiatan bertanyalah yang menjadi bagian penting. Bahkan menjadi bagian yang paling utama dalam pembelajaran. Melalui kegiatan bertanya, anak akan berlatih menyampaikan gagasan dan memberi respon yang relevan terhadap suatu masalah yang dimunculkan. Bertanya merupakan ciri dalam pembelajaran IPA, dengan berbagai pertanyaan diajukan IPA dapat dikembangkan, oleh karena itu IPA memiliki peran penting dalam upaya membangun pengetahuan selama pembelajaran. Semakin baik dan terarah pertanyaan yang diajukan selama proses pembelajaran, maka semakin memberikan peluang kepada siswa untuk membangun pengetahuan baru.”

Berdasarkan pertanyaan di atas dapat diketahui bahwa, keterampilan proses, keterampilan menyelidiki dan keterampilan bertanya, akan membantu anak untuk menjadikannya pribadi yang kreatif, bermartabat dan mandiri. Dengan demikian anak akan mampu menghadapi dan merespon berbagai tantangan yang datang. Keterampilan bertanya melatih anak untuk mengembangkan pola pikir dan daya pikirnya, sehingga anak akan lebih berkembang dan dapat menghadapi segala perubahan yang terjadi di lingkungan akibat daya perubahan zaman.

Akan tetapi pada kenyataannya proses pembelajaran IPA di kelas III SDN Arjasari I jauh dari yang diharapkan. Dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mampu dalam mengungkapkan pertanyaan

ketika ada materi pelajaran yang tidak dimengerti oleh mereka. Siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi kurang interaktif antara guru dengan siswa. Selain itu permasalahan lain yang sering terjadi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanyalah bersifat hapalan belaka. Meskipun konsep IPA tersampaikan kepada siswa namun keterampilan-keterampilan IPA seperti penyelidikan dan mengajukan pertanyaan jarang dilakukan oleh guru. Hal inilah yang menyebabkan pembelajaran IPA di kelas III SDN Arjasari I kurang berhasil karena nilai yang diperoleh siswa rata-rata di bawah KKM kelas yakni 67.

Oleh karena itu sebagai alternatif dalam pemecahan masalah kurang berhasilnya pembelajaran IPA di SDN Arjasari I, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan interaktif pada mata pelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan interaktif pada mata pelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup?
3. Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan pendekatan interaktif pada mata pelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup?

C. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan pendekatan interaktif dalam pembelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan interaktif pada mata pelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan interaktif pada mata pelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
3. Mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan pendekatan interaktif pada mata pelajaran IPA tentang konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan sekolah.

1. Bagi Guru
 - a. Memperoleh wawasan dalam memilih dan menggunakan alternatif pembelajaran yang tepat untuk memahami materi konsep ciri-ciri dan kebutuhan makhluk hidup.
 - b. Membuat pembelajaran menyenangkan dengan pendekatan yang tepat dengan materi pokok.
 - c. Penerapan pendekatan interaktif menjadi masukan bagi guru dalam menyusun strategi pengajaran dengan lebih memperhatikan

perbedaan individual terutama perbedaan peserta didik dalam menyelesaikan kesulitan belajar.

2. Bagi Siswa

- a. Membantu peserta didik untuk menyukai mata pelajaran IPA.
- b. Melatih peserta didik untuk menyampaikan ide-ide yang dimilikinya sehingga berani dalam mengemukakan pendapat di depan banyak orang.
- c. Melatih kecakapan peserta didik untuk lebih menyadari bahwa IPA sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Dengan pendekatan interaktif dapat melatih peserta didik dalam memecahkan masalah, menambah motivasi dan kreatifitas dalam belajar IPA, dan peserta didik diharapkan mampu terbiasa dan terbiasa dapat menyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya.

3. Bagi Sekolah

- a. Memberikan sumbangan bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap definisi operasional maka perlu dirumuskan pengertiannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima atau mengalami pengalaman belajar yang berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diwujudkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar diperoleh setelah siswa melakukan evaluasi. Hasil belajar

dapat mengembangkan kemampuan yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Interaktif

Pendekatan interaktif adalah suatu pendekatan yang merujuk pada pandangan konstruktivisme, pendekatan ini merupakan salah satu alternatif pendekatan yang dapat membantu siswa agar berani mengungkapkan keingintahuannya dan ketidaktahuannya terhadap konsep yang sedang dipelajari. Pendekatan interaktif dikenal sebagai pendekatan pertanyaan siswa dimana guru berusaha untuk menggali pertanyaan siswa.